

KONTRIBUSI PEDAGANG PEREMPUAN TERHADAP EKONOMI KELUARGA DI KAWASAN OBJEK WISATA SINJAI TIMUR

Fadilah Nurdin^{1*}, Subhan Akbar Abbas², Ni'matullah Muin³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

^{2,3}Program Studi Bisnis Digital, STMIK Amika Soppeng

E-mail: fadilahnurdin4@gmail.com^{1*}, subhan@amiklps.ac.id², nimatullah@amiklps.ac.id³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 17/01/2023

Revised: 23/02/2023

Accepted: 06/03/2023

Keywords: Contribution; Women Traders; Family Economics.

Kata Kunci: Kontribusi; Pedagang Perempuan; Ekonomi Keluarga.

Corresponding Author:
fadilahnurdin4@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to explain how the factors that cause female traders to work in the East Sinjai tourist area and their contribution to the family economy. The informants of this study were street vendors in the tourist area of Mangrove Forest and Mallenreng Beach. The method in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques using observation and direct interviews with informants. The results of the study indicate that the factors that cause female traders to work in the tourist area of Mangrove Forest and Mallenreng Beach, East Sinjai are to help the family economy, low education causes them not to be able to choose various professions due to lack of expertise in work and social factors where the desire to socialize with traders traders and visitors to tourist areas. The contribution of female traders is to increase family income and also capital, savings for the future. By trading they will also fulfill consumer demand for an item.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor penyebab pedagang perempuan bekerja di kawasan objek wisata Sinjai Timur dan kontribusinya terhadap ekonomi keluarga. Informan penelitian ini adalah pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara langsung dengan informan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab pedagang perempuan bekerja di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng, Sinjai Timur yaitu untuk perekonomian keluarga, pendidikan rendah menyebabkan mereka tidak bisa memilih berbagai profesi

dikarenakan kurangnya keahlian dalam bekerja dan faktor sosial dimana keinginan untuk bersosialisasi dengan para pedagang dan pengunjung kawasan wisata. Kontribusi pedagang perempuan yaitu dengan menambah penghasilan keluarga dan juga modal, tabungan untuk masa yang akan datang. Dengan berdagang mereka juga akan memenuhi permintaan konsumen atas suatu barang.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman diiringi dengan berkembangnya informasi, teknologi dan tingkat kemampuan intelektual manusia, bersama dengan hal itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdagang menjadi salah satu pekerjaan yang cukup banyak dilakoni oleh kaum perempuan, karena memang aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang mudah dimasuki oleh kaum perempuan dan tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang dimiliki oleh kaum perempuan.

Dalam rumah tangga perempuan memiliki peran yang begitu besar dibandingkan seorang pria. Peran perempuan sekarang ini tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karier. Dalam Julia cleves mosse (1996) perempuan memiliki akses bagi masyarakat jika memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi produktif secara ekonomis (Karwati, 2021).

Dari banyaknya suatu peran yang telah dilakukan maka akan membuat para wanita untuk hidup mandiri. Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Dengan memberikan peluang kepada perempuan untuk berperan serta secara aktif bukan saja berpengaruh terhadap kinerja suatu program tetapi juga memberdayakan perempuan untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif (Bertham, Ganefianti, & Andani, 2011).

Dengan melihat kenyataan dilapangan para wanita tidak hanya bekerja untuk memenuhi kepentingannya sendiri namun sebuah tuntutan hidup

yang memaksa para pekerja wanita untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Wahyuddin, Rachmat, Kusumawardhani, & Abbas, 2022).

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga. Anak yang tidak menyelesaikan pendidikan karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada pedagang perempuan yang ada di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng Sinjai Timur. Oleh karena itu dibutuhkan peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Rachmat, Santoso, et al., 2023).

Dengan adanya perempuan bekerja sebagai pedagang berarti terjadi penambahan pendapatan baik bagi diri sendiri maupun keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan sumbangan yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. Selain itu memberikan nilai tambah (added value) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat (Yunaz et al., 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Wiksana, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng, Sinjai Timur.

Peneliti menetapkan informan penelitian menggunakan Teknik purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Krismaji, 2015). Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini

dilaksanakan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah perempuan pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng. Peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung kepada objek peneliti guna untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi pedagang perempuan kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun pihak yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah perempuan pedagang kaki lima sebanyak 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan berprofesi sebagai pedagang kaki lima bekerja di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng. Oleh karena itu dari beberapa hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab perempuan bekerja di Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng, Sinjai Timur adalah sebagaimana dijelaskan pada teori (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020) sebagai berikut :

1. Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan. Setiap manusia di muka bumi ini pasti akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Salah satu caranya yaitu dengan bekerja. Faktor ekonomi memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi perempuan pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya.

Penggunaan dan pengaturan tenaga kerja yang tepat akan memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan keluarga, selain itu pencurahan waktu kerja dalam suatu industry akan mempengaruhi produktif tenaga kerja Dalam Sukardi dan Mustaniroh 2009 (Djangaopa, Manginsela, & Baroleh, 2018). Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tamang (Pedagang di kawasan Hutan Mangrove) beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan ibu Tamang bekerja adalah dikarenakan ekonomi keluarga yang kurang bagus. Suami tidak mampu sepenuhnya menafkahi kebutuhan rumah tangga, maka dari itu beliau harus ikut membantu suami demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang sebagian besar termotivasi bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga sebagian besar pendapatan dari hasil kerja mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori (Tindangen et al., 2020), bahwa faktor ekonomi

memang sangat penting agar keberlangsungan hidup sehari-hari sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga supaya akhirnya ikut bekerja membantu suami mencari nafkah. Hal ini juga yang dilakukan oleh perempuan pedagang di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng.

2. Faktor Pendidikan

Hampir sebagian besar pedagang perempuan di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng menempuh pendidikan yang rendah. Bahkan sebagian dari mereka hanya menempuh Pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini yang menyebabkan perempuan pedagang memilih untuk berdagang kaki lima dikarenakan tidak memerlukan keahlian lebih dalam menjalankan usahanya. Wawancara peneliti dengan ibu Erna (Perempuan pedagang kaki lima di Pantai Mallenreng) beliau mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan beliau bekerja sebagai pedagang adalah karena beliau tidak memiliki riwayat pendidikan yang tinggi, beliau hanya memperoleh pendidikan sampai lulus Sekolah Dasar, hal ini yang menyebabkan beliau tidak bisa memilih profesi yang lebih dikarenakan kurangnya keahlian dalam bekerja. Oleh karena itu beliau memilih untuk bekerja sebagai pedagang karena menurutnya bekerja sebagai pedagang tidak memerlukan ijazah dan keahlian lebih dalam menjalankan usahanya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa perempuan pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan perempuan hanya setingkat SMP dan SMA bahkan ada yang hanya sampai setingkat SD, walaupun ada sebagian kecil yang menyelesaikan pendidikan S1. Hal ini juga menjadi salah satu faktor mereka berdagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng karena mereka tidak perlu memiliki gelar atau keterampilan untuk berdagang (Rachmat, Harto, et al., 2023).

3. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial dan budaya adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam menjalani hidup manusia harus dapat bersosialisasi secara aktif atau dapat berinteraksi dengan manusia lainnya serta harus dapat menyesuaikan adat dan kebudayaan di sekitarnya. Faktor sosial budaya yang membuat perempuan bekerja adalah status sosial dan juga ingin mengembangkan diri, memiliki minat dalam menjalankan usaha serta untuk mengisi waktu luangnya. Perempuan pedagang kaki lima bekerja di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng disebabkan oleh faktor social budaya yang mana diungkapkan dari hasil wawancara dengan Ibu Retno (Perempuan pedagang di Hutan Mangrove)

bahwa faktor yang menyebabkan beliau bekerja mencari nafkah adalah faktor sosial, beliau sangat senang berjualan walaupun pendapatan tidak terlalu banyak tetapi beliau senang menghabiskan waktunya untuk mengisi waktu luangnya bersama teman-teman di tempat wisata sehingga beliau tidak merasa kesepian. Beliau senang melakukan interaksi sosial dengan beberapa pedagang lainnya. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi (Nilakusmawati & Susilawati, 2012).

Adapun data informan pedagang perempuan di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Identitas Informan

No	Nama	Umur	Usha	Lokasi	Income
1	Retno	33/S1	5 tahun	Hutan Mangrove	Rp. 500.000
2	Esse	55/SD	7 tahun	Hutan Mangrove	Rp. 500.000
3	Miswa	42/SD	4 tahun	Hutan Mangrove	Rp. 500.000
4	Harmiati	45/SMP	5 tahun	Hutan Mangrove	Rp. 200.000
5	Tamang	55/-	4 tahun	Hutan Mangrove	Rp. 200.000
6	A. Sida	50/SD	4 tahun	Hutan Mangrove	Rp. 200.000
7	Aidah	38/SMP	1 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 200.000
8	Sutarni	42/SD	1 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 200.000
9	Wati	42/SMK	5 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 400.000
10	Fatimah	40/SMA	2 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 1.000.000
11	Erna	64/SD	2 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 500.000
12	Salma	45/SMP	2 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 1.000.000
13	Harniati	56/SD	2 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 400.000
14	Sina	37/SMK	2 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 400.000
15	Nur	30/S1	2 tahun	Pantai Mallenreng	Rp. 300.000

Sumber : Data primer 2023.

Para perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng tidak terlepas dari peranannya, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun masyarakat. Upaya perempuan dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan seperti menyapu, memasak, mencuci dan membersihkan rumah sampai mengurus anak

sekali pun. Pekerjaan ini walaupun tidak menghasilkan uang tetapi sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan dalam rumah tangga ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, seorang ibu yang berdagang kaki lima harus bangun lebih pagi dari pada sang suami.

Hampir seluruh pedagang di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng adalah perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dan pembiayaan rumah tangga. Selain itu juga bisa menjadi simpanan masa depan (Rachmat, Widiani, et al., 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh ibu-ibu pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng yang mengatakan bahwa mereka telah lama ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga. Lamanya mereka menjadi pedagang pun berbeda-beda. Seperti wawancara dengan ibu Esse yang berumur 55 tahun bahwa beliau memulai usahanya sejak 7 tahun yang lalu. Usaha yang dibangun dirintis bersama suaminya. Sedangkan ibu Harnawati memulai usahanya sejak 5 tahun yang lalu. Dengan demikian secara umum perempuan pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng sudah 1-7 tahun lamanya berprofesi sebagai pedagang kaki lima. Tentu saja mereka tetap memilih bertahan dengan berbagai pertimbangan.

Adapun mengenai penghasilan dari hasil berdagang dapat membantu pendapatan keluarga mereka. Rata-rata responden yang diwawancarai mengatakan bahwa penghasilan dari berdagang cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mereka bersyukur hasil dari berdagang di kawasan wisata Mangrove dan Pantai Mallenreng sedikit banyak dapat membantu perekonomian keluarga.

Penghasilan yang diperoleh tentunya tidak menentu. Pada hari libur penghasilan para pedagang lebih banyak dari hari kerja. Kadang hanya memperoleh Rp. 200.000, untuk penghasilan terbanyak yaitu Rp. 1.000.000/bulan. Adanya pendapatan sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh suami dan pendapatan hasil usaha yang dilakukan oleh istri tentunya akan memiliki peran dalam ekonomi rumah tangga. Jika pendapatan seorang istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan alasan pendapatan

sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tidak melebihi penghasilan seorang suami, pengeluaran yang dilakukan ini berperan untuk membantu suami bukan untuk menafkahi. Pada umumnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang perempuan di Kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng tidak melebihi dari pendapatan suaminya.

KESIMPULAN

Faktor penyebab pedagang Perempuan bekerja di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng, Sinjai Timur yaitu untuk membantu perekonomian keluarga, pendidikan yang rendah menyebabkan mereka tidak bisa memilih profesi yang lebih dikarenakan kurangnya keahlian dalam bekerja dan faktor sosial dimana keinginan untuk bersosialisasi dengan para pedagang dan pengunjung di kawasan wisata untuk menghilangkan kejenuhan terhadap pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan pedagang kaki lima di kawasan wisata Hutan Mangrove dan Pantai Mallenreng memiliki peranan penting dalam mensejahterakan ekonomi keluarga. Dengan menambah penghasilan keluarga dan juga modal tabungan untuk masa yang akan datang. Apalagi tujuan mereka berdagang adalah untuk menambah penghasilan keluarga agar semua kebutuhan keluarga tercukupi. Dengan berdagang mereka juga akan memenuhi permintaan konsumen atas suatu barang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian khususnya para informan pedagang Perempuan di Kawasan wisata Sinjai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Djangaopa, Y. . ., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. . . (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 45. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21533>
- Karwati, L. (2021). Menolak Subordinasi Gender

Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jendela PLS*, 5(2), 122–130. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2713>

- Krismaji. (2015). Pengertian Informasi 1. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 14.
- Nilakusmawati, D. P. E., & Susilawati, M. (2012). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di Kota Denpasar. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Piramida)*, 8(1), 26–31.
- Rachmat, Z., Harto, B., Fauzan, R., Syarifuddin, U., Kusnadi, I. H., Sudirjo, F., ... Zulfikar, M. (2023). *Manajemen Pemasaran Perusahaan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Santoso, A., Sari, M. N., Nugraha, J. P., Waluyo, B. P., Wicaksono, T., ... Sarjana, S. (2023). *Administrasi Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Z., Widiana, I. N. W., Ernawati, S., Fauzan, R., Wahyuningsih, S., Purba, R. R., ... Hakim, L. (2023). *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Wahyuddin, S., Rachmat, Z., Kusumawardhani, Z. H. N., & Abbas, S. A. (2022). Digital Transformation towards Community Information Group in Palangiseng Village. *Prosiding PEPADU*, 4(1), 141–144.
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemetretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>
- Yunaz, H., Bachri, S., Oktaviani, N. F., Nugroho, L., Septiadi, D., Rachmat, Z., & Tribudhi, D. A. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Get Press.